

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengolahan deskriptif, analisis, interpretasi data dan pengolahan data statistik yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi adalah keinginan dan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu standar keunggulan yang ditunjukkan dengan melaksanakan tugas yang sulit dan penuh tantangan, memilih tugas yang moderat dan mempunyai umpan balik, melakukan tugas dengan penuh inovatif dan kreatif, serta selalu bekerja keras. Sedangkan *internal locus of control* adalah keyakinan dan kepercayaan diri seseorang bahwa mereka dapat mengendalikan serta mempengaruhi hasil yang mereka peroleh dalam hidup mereka karena usaha, perilaku, kemampuan serta keterampilan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *internal locus of control* dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 14 Jakarta. Hal ini dapat dibuktikan dengan perolehan nilai r_{xy} sebesar 0,8157 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Bentuk hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada *internal locus of control* (X) akan mengakibatkan peningkatan motivasi berprestasi pula.

Siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK N 14 Jakarta memiliki *internal locus of control* tinggi yang ditandai dengan kepercayaan pada diri sendiri bahwa hasil

yang mereka peroleh dipengaruhi oleh keterampilan yang ada pada diri sendiri. Tetapi kurang mencerminkan kepercayaan pada diri sendiri bahwa hasil yang mereka peroleh dipengaruhi oleh perilaku mereka. Selain itu, siswa kelas X Jurusan Akuntansi SMK N 14 Jakarta juga memiliki motivasi berprestasi tinggi yang ditandai dengan kebutuhan mereka akan umpan balik dan selalu berusaha/bekerja keras. Tetapi kurang mencerminkan akan kecenderungan mereka memilih tugas dengan resiko yang moderat (sedang).

Dengan demikian, siswa yang memiliki kepercayaan pada diri sendiri mengenai hasil yang akan mereka peroleh dipengaruhi oleh keterampilan yang mereka miliki akan cenderung memiliki motivasi berprestasi tinggi yang ditandai oleh kebutuhan dan kesukaan mereka akan umpan balik (*feedback*) dari tugas atau ulangan yang telah mereka kerjakan serta selalu bekerja keras dalam belajar untuk dapat mencapai standar keunggulan yang telah ditetapkan oleh sekolah, dalam hal ini adalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Tetapi siswa tidak mencerminkan lebih memilih tugas dengan resiko yang moderat (sedang).

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, dikemukakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *internal locus of control* dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas X jurusan Akuntansi SMK Negeri 14 Jakarta. Hal ini membuktikan bahwa *internal locus of control* yang dimiliki oleh siswa merupakan salah satu faktor yang menentukan tinggi dan rendahnya motivasi berprestasi siswa. Mengingat *internal locus of control* memiliki pengaruh dalam

meningkatkan motivasi berprestasi maka siswa harus memiliki *internal locus of control* yang tinggi agar motivasi berprestasi siswa akan tinggi pula. Dan pada akhirnya, siswa tersebut akan memperoleh prestasi belajar yang diharapkan.

Internal locus of control merupakan keyakinan dan kepercayaan yang ada dalam diri siswa bahwa mereka dapat mengendalikan dan mempengaruhi hasil yang akan mereka peroleh dengan kemampuan, keterampilan, usaha, dan perilaku belajar mereka baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Keberadaan *internal locus of control* berperan sangat penting dalam meningkatkan motivasi berprestasi siswa tersebut. Motivasi berprestasi merupakan keinginan dan dorongan siswa untuk dapat mencapai suatu standar keunggulan yang ditetapkan.

Dengan demikian, implikasi yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian ini adalah agar motivasi berprestasi siswa semakin tinggi khususnya dalam hal menyukai dan memerlukan umpan balik (*feedback*) serta berusaha/bekerja keras untuk dapat mencapai standar keunggulan yang telah ditentukan oleh sekolah, diperlukan *internal locus of control* dalam hal kepercayaan pada diri siswa bahwa hasil yang akan mereka peroleh berasal dari seberapa besar keterampilan yang mereka miliki.

Sehingga untuk lebih meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa dapat dilakukan dengan meningkatkan kepercayaan pada diri siswa tersebut mengenai keterampilan yang mereka miliki. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan soal-soal yang intensif sehingga siswa terbiasa atau terampil dalam menghadapi soal dan menyelesaikannya dengan baik. Dengan keterampilan yang

mereka miliki akan membuat mereka merasa bahwa mereka memiliki hal yang berperan penting dalam kesuksesan mereka dalam belajar.

Siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi memerlukan dan menyukai umpan balik (*feedback*). Keberadaan umpan balik (*feedback*) membantu siswa dalam mengevaluasi kekurangan yang ada pada dirinya sehingga mereka akan memperbaiki kekurangan tersebut. Siswa dengan motivasi berprestasi yang tinggi juga menyukai situasi yang penuh dengan tantangan. Mereka cenderung menentukan tujuan atau target pencapaian belajar yang lebih tinggi dari pencapaian sebelumnya. Sehingga akan menjadi tantangan bagi mereka untuk dapat mencapai tujuan tersebut. Dengan demikian mereka akan tampak selalu berusaha keras untuk dapat memperbaiki kekurangan yang mereka ketahui dari umpan balik yang mereka terima dan dalam mencapai tujuan yang telah mereka tentukan.

Sebaliknya, siswa yang rendah motivasi berprestasinya akan sulit memperbaiki kekurangannya dalam belajar karena cenderung tidak menyukai umpan balik dan mengabaikan keberadaannya. Siswa dengan motivasi berprestasi yang rendah kurang menyukai situasi yang penuh dengan tantangan karena merasa akan gagal dalam situasi tersebut. Sehingga tidak akan ada usaha yang lebih baik untuk memperbaiki diri dan unggul dalam setiap tantangan yang ada. Mereka pun akan cenderung lebih memilih mengerjakan tugas dengan resiko rendah yang tidak mempunyai tantangan tersendiri bagi mereka untuk dapat menyelesaikan tugas tersebut.

C. Saran

1) Siswa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *internal locus of control* cenderung mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi. Oleh karena itu, dengan adanya informasi mengenai hasil penelitian ini diharapkan siswa tidak lagi beranggapan bahwa hasil yang mereka peroleh dari proses pembelajaran di sekolah adalah karena pengaruh dan kendali dari faktor di luar dirinya. Seperti keberuntungan, kebijaksanaan guru, atau kedekatan hubungan antara siswa dengan guru.

Siswa diharapkan memiliki keyakinan dan kepercayaan pada diri sendiri bahwa mereka memiliki kendali dan pengaruh atas hasil yang akan mereka peroleh. Selain itu, siswa pun harus beranggapan bahwa keterampilan, kemampuan, usaha, dan perilaku belajar mereka di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga berperan sangat penting dalam menentukan hasil akhir yang akan mereka peroleh. Berhasil atau tidaknya mereka dalam belajar karena pengaruh dirinya sendiri. Hal ini perlu dilakukan untuk dapat menekan munculnya motivasi berprestasi pada diri siswa. Sehingga standar keunggulan yang telah ditentukan dapat tercapai secara maksimal.

2) Guru (Tenaga Pendidik)

Keberadaan guru dalam proses pembelajaran di sekolah sangat penting. Untuk itu sudah menjadi tugas seorang tenaga pendidik dapat membimbing dan

membantu siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam mencapai standar keunggulan yang telah ditetapkan.

Guru diharapkan dapat membimbing siswa untuk dapat menanamkan karakter nilai *internal locus of control* pada diri mereka sendiri. Kegiatan bimbingan yang dilakukan dapat dengan memberikan perhatian pada siswa dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini perlu dilakukan karena ketika siswa memiliki *internal locus of control* pada diri mereka, maka mereka cenderung memiliki motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan prestasi siswa di sekolah, sehingga guru perlu memantau motivasi berprestasi setiap siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Guru dapat membantu siswa dalam upaya meningkatkan motivasi berprestasi siswa dengan memberikan pelatihan soal-soal yang tidak terlalu mudah bagi mereka. Sehingga mereka akan terbiasa mengerjakan soal-soal yang menurut mereka memiliki resiko yang sedang.

3) Peneliti

Peneliti menyadari keterbatasan yang ada dalam penelitian ini. Penelitian ini hanya memiliki dua variabel yaitu *locus of control* yang dikhususkan pada *internal locus of control* sebagai variabel independen dan motivasi berprestasi sebagai variabel dependen.

Untuk itu, peneliti menyarankan untuk penelitian selanjutnya dilakukan dengan memperluas konsep variabel independen yang ada. Tidak perlu memecah

jenis menjadi variabel tetapi menjadikan keduanya sebagai indikator penelitian. Selain itu, diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan dengan pemilihan jumlah sampel yang lebih luas dengan tempat penelitian yang berbeda. Sehingga didapatkan karakteristik siswa yang berbeda dari penelitian ini.

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa *internal locus of control* bukanlah satu-satunya hal yang dapat meningkatkan motivasi berprestasi, sehingga diharapkan untuk penelitian selanjutnya juga memperhatikan variabel lain yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi. Seperti pola asuh orang tua, kepercayaan diri siswa, harga diri siswa, dan lain-lain.